



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

NILAI SOSIAL DAN NILAI AGAMA PADA CERITA FABEL “BERLIBUR KE PULAU MATAHARI” KARYA RATNA CANDRA SARI

Afi Nuraida¹⁾, Khaerunnisa²⁾

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten
Afinuraida31@gmail.com, khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Sastra anak merupakan karya sastra yang tulis dan di peruntukkan untuk anak-anak, selain itu sastra anak juga banyak menceritakan nilai-nilai moral yang sangat informatif untuk ditiru oleh anak-anak. Sastra anak memiliki banyak jenis-jenis, salah satunya adalah sastra anak fabel. Penelitian ini dilatarbelakangi banyak anak-anak yang kurang mengerti dengan nilai-nilai sosial dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menjabarkan nilai sosial dan nilai agama yang terkandung dalam cerita fabel “Berlibur ke Pulau Matahari” karya Ratna Candra Sari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yang digunakan dengan cara menganalisis, mendeskripsikan, membaca dan mengklasifikasikan dengan data yang akan dikaji. Hasil analisis dan penelitian ini menunjukkan nilai-nilai yang terkandung atau bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari oleh anak-anak adalah nilai sosial dan nilai agama yang terdapat pada cerita fabel “Berlibur ke Pulau Matahari” karya Ratna Candra Sari.

Kata kunci: : Sastra Anak, Fabel, Karya Sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra di dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting karena di dalam karya sastra banyak mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk suatu karakter anak. Sastra merupakan suatu karya yang berbentuk tulisan dan pengarang menuangkan tulisan itu berdasarkan ungkapan, imajinasi, dan pikiran pengarang. Lalu tulisan tersebut dikemas dengan menarik supaya pembaca dapat menikmati dan merasakan tulisan pengarang. Karya sastra sangat banyak sekali jenis-jenis nya di antaranya ada puisi, drama, dan prosa.

Karya sastra yang ditulis oleh pengarang bisa pengalaman yang sudah

terjadi dan bisa juga hasil imajinasi pengarang yang ingin disampaikan oleh pengarang. Tetapi bukan berarti karya sastra yang dihasilkan melalui imajinasi pengarang itu ditulis begitu saja, melainkan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam menulis karya sastra. Ketika anak-anak membaca karya sastra orang tua harus ikut serta dalam membimbing anak-anak, orang tua harus menyesuaikan usia anak-anak dengan cerita fabel yang ingin dibaca, karya sastra yang diberikan harus sesuai dengan umurnya.

Karya sastra dengan sastra anak pengertiannya tidak jauh berbeda, sastra anak adalah yang ceritanya diperuntukkan dan dibaca oleh anak-anak dan sastra anak

banyak sekali nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Sastra anak juga ditulis dengan kata-kata yang dapat dipahami dan dapat di mengerti oleh anak-anak sehingga anak-anak suka dengan cerita sastra anak. Sastra anak banyak sekali jenis-jenis nya salah satunya adalah sastra tradisional yaitu cerita fabel, fabel adalah suatu cerita anak-anak yng tokoh di dalam ceritanya adalah binatang-binatang, nilai-nilai karakter yang terdapat didalam fabel banyak sekali. Karakter-karakter dan perilaku yang digambarkan oleh binatang-binatang pada cerita fabel dapat biasanya karakter yang dimainkan yaitu karakter yang baik dan bisa dijadikan contoh untuk anak-anak. (Samani, 2011:41).

Selain itu cerita fabel biasanya disajikan oleh pengarang dengan buku fabel yang binatang-binatang nya digambarkan juga, Fabel adalah dimana didalamnya berupa binatang, namun mereka memerankan layaknya manusia sehingga anak-anak yang membaca cerita tersebut merasa tertarik, senang, dan tidak jenuh dalam membaca ceritanya. Nilai-nilai yang terdapat di dalam cerita fabel pada umumnya banyak nilai sosial dan agama, maka dari itu dari cerita fabel anak-anak dapat mencontohkan dan meniru nilai-nilai yang terkandung.

Nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan sesama makhluk hidup dan berkaitan dengan kehidupan sosial yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial adalah suatu hubungan timbal balik. Dimana sesama manusia kita pasti berinteraksi dan saling berkaitan, makhluk sosial adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri melainkan ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Nilai agama adalah nilai yang berkaitan langsung oleh Allah, dan berlandaskan dengan apa yang sudah di perintahkan oleh Allah dimana setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia pasti berkaitan oleh sang pencipta. Nilai agama adalah kita harus menjalani semua

perintah Allah dan menjauhi semua larangan nya. Jika kita melanggar terhadap nilai atau norma agama pada akhirnya nanti kita akan di minta pertanggungjawaban oleh Allah.

METODE PENELITIAN

Cerita fabel "*Berlibur ke Pulau Matahari*" karya Ratna Candra Sari dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:21) "metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena dengan menggunakan metode ini kita bisa menjelaskan, dan mengklasifikasikan semua data yang kita kaji dan dibaca berdasarkan dengan data-data bacaan yang kita temui.

Prosedur penelitian

1. Membaca cerita fabel "*Berlibur ke Pulau Matahari*" karya Ratna Candra Sari secara teliti dan cermat.
2. Mengumpulkan dan menganalisis serta mengklasifikasi data dalam cerita fabel "*Berlibur ke Pulau Matahari*" karya Ratna Candra Sari.
3. Mencari dan menemukan data dalam cerita fabel "*Berlibur ke Pulau Matahari*" karya Ratna Candra Sari.

Data yang didapat yaitu seperti kejadian cerita, dialog yang ada di dalam cerita tersebut kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dibuat kesimpulan akhir. Data yang didapatkan dari cerita fabel "*Berlibur ke Pulau Matahari*" karya Ratna Candra Sari yang dijadikan sebagai objek dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan analisis yang dilakukan penelitian kali ini berfokus untuk mengetahui pendeskripsian nilai-nilai yang terkandung dalam cerita fabel "*Berlibur ke Pulau Matahari*" karya Ratna Candra Sari. Sinopsis cerita fabel "*Berlibur ke Pulau*

Matahari" karya Ratna Candra Sari. Nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agama yang terkandung didalam cerita fabel ini diantaranya, (1) nilai moral yaitu sikap saling berbagi yaitu dengan saling berbagi apapun yang kita punya sesama saudara ataupun orang lain, (2) nilai moral dalam menepati janji, (3) saling tolong menolong, (4) nilai kejujuran, (5) nilai beramal.

1. Nilai Saling Berbagi

Saling berbagi dengan sesama merupakan hal kebaikan dan itu adalah sikap yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Apalagi ketika kita saling berbagi kebaikan dengan orang lain. Dalam cerita fabel "*Berlibur ke Pulau Matahari*" tokoh gajah yang bernama Ella dan Elli yang merupakan saudara Ello, mereka berdua memberikan atau berbagi hasil panen kacang kepada Ello.

"Ello, kami baru saja memanen kacang. Ini untuk kamu, ya...". kata Ella sambil memberikan 10 butir kacang kepada Ello.

"Tapi...., ini kan kacang punya kalian", kata Ello

"Tidak apa-apa, Ello, kita kan harus berbagi dengan saudara, teman, atau mereka yang membutuhkan", kata Elli.

(*Berlibur ke Pulau Matahari*: 12)

Dalam kutipan tersebut sangat jelas bahwa tokoh Ello dan Elli mempunyai sikap saling berbagi makanan yang mereka punya dengan sesama saudara yang sedang membutuhkan.

2. Menepati Janji Kepada Sesama

Janji adalah sebuah ucapan yang harus kita tepati atau janji, apalagi janji itu adalah ucapan yang keluar dari mulut kita. Ketika janji itu tidak di tepati pasti nanti kita akan mendapatkan balasan, namun balasan itu bukan sikap balas dendam dari orang kita berikan janji. Melainkan balasan yang kita dapat itu adalah balasan dari Allah.

Dalam cerita fabel "*Berlibur ke Pulau Matahari*" tokoh Ello yang sedang berbelanja bahan-bahan kue ke pasar ia berjanji kepada kakak nya yang merupakan

tokoh Elli sepulang membeli bahan-bahan kue Ello akan langsung pulang ke rumah. Namun ketika di perjalanan Ello bertemu dengan Kitty yaitu seekor kucing dan Robbie seekor kelinci. Mereka mengajak Ello untuk bermain bola lalu pada awalnya Ello menolak untuk diajak bermain namun Ello berubah pikiran dan ia mau untuk bermain bola tetapi dengan waktu sebentar.

"Tiba-tiba, Ello terpeleset dan jatuh tersungkur. Barang-barang dalam kantong belanjanya berhamburan".(*Berlibur ke Pulau Matahari*: 21)

Dalam kutipan tersebut dapat disimpulkan tokoh Ello yang tidak menepati janjinya dengan sang kakak yaitu Elli, pada awalnya memang tokoh Ello menolak untuk diajak bermain oleh Kitty dan Robbie namun lama kelamaan Ello mau untuk bermain dengan waktu sebentar. Dari kutipan tersebut Ello mendapat balasan ia tiba-tiba terpeleset dan jatuh tersungkur sehingga barang belanjanya berhamburan, inilah akibat bilamana berbuat janji maka harus di tepati jika tidak hal terjadi apapun bisa terjadi pada kita, apalagi Ello melanggar janji kepada sang kakak.

3. Saling Tolong Menolong

Tolong menolong harus kita tanamkan di dalam diri kita. Karena dengan sikap saling tolong menolong ketika ada yang merasa sedang kesusahan. Maka hendaklah kita segera bantu supaya semua pekerjaan yang dikerjakan sendiri cepat selesai dan rampung bilaman dikerjakan dengan bersama-sama dan rasa kekeluargaan itu semakin harmonis.

Dalam cerita fabel "*Berlibur ke Pulau Matahari*" ada tokoh kakek Ello ia bercerita tentang pulau matahari. Pulau matahari sangat indah dan bersih, Ello pun yang mendengarkan cerita sang kakek, Ello ingin pergi kesana. Ia ingin mengambil biji bunga matahari, untuk ditanam olehnya. Akan tetapi untuk pergi ke pulau matahari itu Ello memerlukan sampan, dan yang mempunyai sampan itu adalah Hippi lalu Ello bertanya kepada Hippi bahwa Ello ingin meminjam sampan Hippi untuk pergi

ke pulau matahari. Hippi akan meminjamkan sampan nya kalau Ello memberi 10 bunga mawar, Ello yang mempunyai bunga mawar hanya 5 ia bingung bagaimana cara untuk mendapatkan 5 bunga mawar lagi, lalu jalan yang ditempuh Ello adalah ia mengambil bunga mawar merah milik Tammy (si beruang madu) secara diam-diam. Lalu keesokan harinya Timmy bertanya kepada Ello tentang hilangnya bunga mawar merah miliknya, lalu Ello menjawab dengan bohong bahwa ia tidak tahu kemana hilangnya bunga mawar merah milik Timmy di kebun.

Lalu warga berdatangan karena melihat keributan antara Ello dan Timmy, tuan Guvo yang ikut hadir berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi ia memberikan usul untuk menyelidiki siapa yang telah mengambil bunga milik Tammy. Lalu Ello yang sangat ketakutan ia akhirnya berkata jujur bahwa dirinya yang telah mengambil bunga milik Tammy, dan Ello pun menyesali perbuatannya.

Dalam cerita tersebut dapat disimpulkan ketika ada suatu masalah hendaklah adanya sikap saling tolong menolong, sikap saling tolong menolong itu bisa dalam menolong pekerjaan bisa juga saling tolong menolong dalam memberikan suatu pendapat, dan bisa terlihat dari tokoh Tuan Guvo yang membantu permasalahan yaitu suatu keributan antara Ello dan Tammy, Tuan Guvo memberikan pendapat dengan sangat bijaksana alhasil Ello pun mengakui kesalahan, lalu Tuan Guvo juga memberikan nasihat untuk Ello seperti kutipan berikut.

"Tuan Guvo pun memberikan nasihat kepada Ello untuk menanam sendiri bunga mawarnya. Meskipun membutuhkan waktu lama, ia harus berusaha sendiri dan bersabar untuk mewujudkan keinginannya".

(Berlibur ke Pulau Matahari: 33).

4. Nilai Kejujuran

Sikap jujur adalah sika terpuji, walaupun banyak orang yang bilang katakan dengan

jujur walaupun itu menyakitkan. Tetapi ketika kita bersikap jujur maka ada sebuah kepuasan tersendiri. Dalam cerita fabel "Berlibur ke Pulau Matahari" tokoh Elli ingin sekali untuk berlibur ke rumah nenek. Sebelum berangkat ke rumah nenek, ibu menitipkan kue lezar kesukaan nenek, dan ibu memberikan pesan kepada Elli untuk berhati-hati dalam berjalan. Lalu ketika di perjalanan Elli menemukan dompet yang berisikan banyak uang, dan ternyata di dalam kartu tersebut ada kartu nama pemilikinya. Elli yang jujur memutuskan untuk mengembalikan dompet tersebut kepada pemiliknya. Elli bertanya-tanya kepada warga dimana alamat tersebut dan ada warga yang memberitahu bahwa pemiliknya itu bernama Nona Momo dan warga tersebut memberitahu dimana letak rumahnya. Ketika Elli sampai rumah Nona Momo ia langsung mengembalikan dompet tersebut, lalu sebagai ucapan tanda terimakasih Nona Momo kepada Elli ia memberikan seikat bunga mawar kepada Elli.

Lalu Elli melanjutkan perjalanan lagi untuk menuju ke rumah nenek, dan ketika diperjalanan Elli bertemu dengan seekor monyet yang sedang terburu-buru menyembunyikan setandan pisang di balik pohon, lalu Elli menyapa monyet tersebut dan monyet itu berkata kepada Elli jangan memberitahu siapapun tentang kejadian ini. Anak monyet tersebut berjanji kepada Elli kalau ia tidak memberitahu siapapun ia akan memberikan beberapa pisang tersebut. Tiba-tiba ada anak monyet lain datang dengan tampang kebingungan, ternyata ia sedang mencari pisang nya yang hilang, lalu Elli tampak berpikir apa ia harus mengatakan dengan jujur kepada monyet tersebut bahwa monyet yang tadi ia temukan pertama itu yang sudah mencuri pisang atau ia berkata sebaliknya dengan mengatakan bohong. Elli pun memutuskan untuk mengatakan jujur kepada monyet itu bahwa monyet yang ia temukan pertama kali yang sedang bersembunyi di pohon itulah yang sudah mengambil pisang miliknya. Lalu Elli mempertemukan

keduanya, lalu kemudian Elli meminta monyet yang sudah mencuri supaya untuk meminta maaf kepada monyet pemilik pisang tersebut.

(Berlibur ke Pulau Matahari: 38-42)

Dapat disimpulkan dari cerita tersebut bahwa berkatalah dengan jujur sesuai dengan keadaan yang telah terjadi walaupun mengatakan secara jujur itu berat. Akan tetapi ketika berkata dengan jujur maka akan merasa kepuasan tersendiri dari dalam diri kita. Apalagi ketika kita bisa membuat perdamaian seperti yang ada pada cerita tersebut tokoh Elli mampu untuk membuat damai antara jedua monyet tersebut.

5. Nilai Beramal

Beramal adalah suatu nilai agama, sebagai makhluk sosial maka hendaknya kita harus beramal sesuai dengan keinginan. Ketika beramal tanpa adanya keikhlasan dari dalam diri kita maka akan sia-sia dan tidak mendapatkan pahala. Maka hendaknya ketika beramal harus di landaskan dengan sebuah keikhlasan dari dalam hati.

Dalam cerita fabel "*Berlibur ke Pulau Matahari*" setiap pagi Ello, dan kedua kakak nya yaitu Ella dan Elli selalu membantu ibu dalam mengurus pekerjaan. Ibu membagi tugas untuk Ello, Ella, dan Elli. Saat Ello menyapu lantai ia menemukan uang di bawah meja, lalu Ello menanyakan kepada ayah, ibu, Ella, dan Elli apa mereka kehilangan uang atau tidak, lalu jawaban dari mereka tidak, mereka semua tidak kehilangan uang.

Kemudian Ello menjawab jika tidak ada yang kehilangan uang berarti uang tersebut menjadi miliknya, dan ayah yang mendengarkan perkataan Ello ia langsung memberikan nasihat kepada Ello bahwa ketika ada orang menemukan uang di jalan bukan berarti uang tersebut langsung menjadi milik orang yang menemukan, dan ayah menyuruh untuk langsung bertanya dengan pak Ustaz. Ello yang mendengarkan perkataan sang ayah langsung segera bertanya dengan pak Ustaz, lalu pak Ustaz memberikan nasihat supaya Ello mencari

terlebih dahulu siapa pemilik uang tersebut, apabila pemiliknya belum ketemu juga barang itu boleh kita manfaatkan. Sebula kemudian Ello kembali datang ke masjid dengan menyampaikan ke pak Ustaz bahwa ia belum menemukan siapa pemiliknya. Jadi Ello memutuskan untuk menginfakkan saja uang tersebut ke masjid agar supaya bermanfaat.

(Berlibur ke Pulau Matahari: 50-58)

Dapat disimpulkan dari cerita tersebut ketika menemukan sesuatu apapun yang pertama kita harus cari tahu adalah siapa pemiliknya, ketika kita sudah mencari kemana pun siapa pemilik dari barang tersebut maka pergunakan barang tersebut dengan sangat bijak, bisa juga uang atau pun barang kita amal kan ke masjid atau pun memberikan barang tersebut untuk orang-orang yang sangat membutuhkan barang atau pun uang tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada cerita fabel "*Berlibur ke Pulau Matahari*" bisa melihat nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agama yang terkandung didalamnya. Tokoh yang ada didalam cerita fabel tersebut banyak membarikan kesan yang sangat menarik. Selain itu cerita fabel tersebut banyak memberikan pesan moral kepada anak-anak yang membaca cerita "*Berlibur ke Pulau Matahari*".

Nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan sesama makhluk hidup dan berkaitan dengan kehidupan sosial yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial adalah suatu hubungan timbal balik. Dimana sesama manusia kita pasti berinteraksi dan saling berkaitan, makhluk sosial adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri melainkan ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Nilai agama adalah nilai yang berkaitan langsung oleh Allah, dimana setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia pasti berkaitan oleh sang pencipta. Nilai agama adalah kita harus menjalani

semua perintah Allah dan menjauhi semua larangannya. Jika kita melanggar terhadap nilai atau norma agama pada akhirnya nanti kita akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah.

Nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agama pada cerita fabel "Berlibur ke Pulau Matahari" juga banyak memberikan nasihat-nasihat atau contoh untuk anak-anak yang membacanya, sehingga anak-anak tersebut bisa memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya, selain itu anak-anak bisa juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di cerita fabel "Berlibur ke Pulau Matahari" selain berisikan nasihat-nasihat, di dalam buku cerita fabel ini terdapat juga gambar-gambar binatang sehingga anak-anak yang membacanya tidak mudah bosan dan cukup menarik perhatian.

REFERENSI

Munaris. 2020. *Sastra Anak sebagai sarana pendidikan karakter di sekolah*. Universitas Lampung, Indonesia: *Jurnal KATA (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*. (Online) diakses 18 Desember 2021.

Nurani, Ajeng Cahya. 2016. *MEMBACA CERITA FABEL SEBAGAI PENANAMAN KARAKTER JUJUR PADA SISWA SMP*. Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang: *WACANA Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*. Vol. 1. No. 1. (Online) diakses 18 Desember 2021.

Sugiyono.(2013). *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.

Sardiana, Enda. Marliani, Cut, dkk. 2020. *ANALISIS NILAIKARAKTER YANG TERKANDUNG PADA BUKU FABEL ANAK*. Program studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. (Online) diakses 18 Desember 2021.